

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial sekaligus makhluk individu yang memiliki keunikan atau ciri khas masing-masing. Tidak ada manusia yang persis sama meskipun terlahir kembar. Secara fisik mungkin manusia memiliki banyak persamaan namun secara psikologis banyak menunjukkan perbedaan dan ciri khas. Perbedaan dan ciri khas tersebut sering disebut dengan kepribadian.

Menurut Dorland (dalam Sukmono, 2013:7), kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan, dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan. Sejalan dengan pendapat ahli di atas, salah satu pola ciri khas yang terpenting dalam kehidupan kepribadian individu adalah konsep diri.

Konsep diri merupakan cara pandang, sikap, harapan, penilaian dan keyakinan seseorang tentang dirinya yang meliputi diri fisik, psikologis, dan sosialnya. Dengan adanya konsep diri, perilaku individu akan tampak sesuai dengan cara individu memandang, menilai, serta mempunyai keyakinan atas dirinya sendiri. Konsep diri juga dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Individu yang memiliki konsep diri yang positif, akan cenderung mempunyai pemahaman diri yang baik, mengenal diri sendiri dengan baik, memiliki harga diri, dan yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan

masalah yang terjadi pada dirinya, sekalipun dihadapkan pada kegagalan. Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri negatif, akan cenderung memiliki perasaan rendah diri, merasa gagal, pesimis terhadap kemampuannya, merasa tidak berharga, merasa tidak disenangi oleh orang, dan tidak dapat menerima kekurangannya.

Setiap individu harus memiliki konsep diri positif, dalam hal ini ia harus mempunyai pemahaman diri yang baik, mengenal diri sendiri dengan baik, memiliki perasaan harga diri, percaya diri atau dengan kata lain, meyakinkan diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya, sekalipun dihadapkan pada kegagalan. Salah satu faktor penting yang sangat menentukan pembentukan konsep diri yang positif adalah kecakapan pribadi.

Kecakapan pribadi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk berani menghadapi problema hidup tanpa merasa tertekan, kemudian mencari jalan keluar serta menemukan solusi hingga mampu mengatasinya. Setiap individu yang memiliki kecakapan pribadi maka ia cenderung mempunyai kemampuan dalam kesadaran diri, kemampuan dalam pengaturan diri, serta kemampuan dalam memotivasi diri.

Apabila individu memiliki kemampuan dalam kesadaran dirinya, maka ia akan memiliki kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti, dan percaya diri. Selain kesadaran diri, individu perlu memiliki kemampuan dalam pengaturan diri, yaitu pengendalian diri, dapat dipercaya, adaptabilitas, serta memiliki inovasi. Memotivasi diri juga perlu dimiliki

oleh individu, yaitu dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme.

Sekolah merupakan salah satu tempat di mana siswa dapat dibina untuk memiliki konsep diri positif, yang mana siswa diajar, dididik, dibimbing untuk bagaimana mereka dapat mengenal, memahami dan menerima diri apa adanya, menghargai dirinya sendiri, dan dapat memperbaiki diri ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika melaksanakan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di SMA Negeri 1 Kupang khususnya pada kelas XI IPA⁷, ditemukan siswa cenderung memiliki konsep diri negatif dan kecakapan pribadi yang rendah, di mana nampak dalam sikap rendah diri seperti, pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, siswa tidak berani mengungkapkan pendapat, dan menjawab pertanyaan dari guru atau teman, yang sebenarnya pendapat dan jawaban yang ingin disampaikan itu benar. Siswa juga tidak menghargai teman, dengan menunjukkan sikap, tutur kata, serta perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di kelas. Contohnya, ketika proses diskusi kelompok berlangsung, sering ada perdebatan antara teman dengan teman yang berujung pada konflik, dikarenakan siswa tidak menerima pendapat dari teman lain, dan mempertahankan pendapatnya. Selain itu juga, siswa sering mengeluarkan kata-kata kotor terhadap teman. Namun ketika guru mengetahuinya dan menanyakan kembali kepada siswa yang bersangkutan, ia tidak mengakuinya. Perilaku-perilaku ini mengindikasikan

bahwa, siswa tidak mampu dalam pengaturan diri pada situasi-situasi yang tidak mendukung, dan berperilaku tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Siswa juga tidak mampu untuk memotivasi diri (tidak ada inisiatif untuk mau berubah ke arah yang lebih baik).

Berdasarkan realita yang dialami oleh siswa-siswi kelas XI IPA⁷ pada uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecakapan Pribadi pada Siswa Kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kecakapan pribadi, siswa kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kecenderungan konsep diri, siswa kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana kecenderungan kecakapan pribadi, siswa kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecakapan pribadi, Siswa Kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui kecenderungan konsep, Siswa Kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui diri kecenderungan kecakapan pribadi, Siswa Kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah agar lebih meningkatkan kerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan bantuan kepada peserta didik, guna mengembangkan konsep diri yang positif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi guru agar dapat memberikan perhatian, pengawasan serta memotivasi siswa dalam mengembangkan konsep diri yang positif, sehingga dapat meningkatkan kecakapan pribadi siswa di sekolah

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru Bimbingan dan Konseling, agar lebih memperhatikan kebutuhan siswa khususnya yang berhubungan dengan konsep diri, sehingga dapat meningkatkan kecakapan pribadi siswa di sekolah.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan konsep diri positif sehingga dapat memiliki kecakapan pribadi yang baik.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010 : 65) “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”.

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar dalam penelitian adalah : “(a) agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti, (b) untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian, (c) guna menentukan dan merumuskan hipotesis”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa anggapan dasar merupakan titik-tolak yang kuat untuk mempertegas variabel, guna merumuskan dan menentukan hipotesis dalam penelitian

ini. Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda-beda karena ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kecakapan pribadi siswa.
- b. Semakin positif konsep diri yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula kecakapan pribadi yang dimilikinya, sebaliknya semakin negatif konsep diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecakapan pribadi yang dimilikinya.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Menurut Nasir (1998:182), “Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi”. Arikunto (2010:77) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang masih diuji kebenarannya melalui data yang dikumpulkannya. Lebih lanjut beliau merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusnya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Hipotesis nol disingkat H_0 . Hipotesis nol juga sering disebut hipotesis statistik. Hipotesis Nol (H_0) menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dengan Y.

- b. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif yang disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan ada hubungan antara variabel X dengan Y.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji dengan data yang diperoleh di lapangan.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Nol (H_0) yang berbunyi : “tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kecakapan pribadi siswa kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016”.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a) yang berbunyi : “ada hubungan antara konsep diri dengan kecakapan pribadi siswa kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016”.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Arikunto (2010:91) menyatakan bahwa, variabel penelitian merupakan objek penelitian. Selanjutnya beliau menjelaskan variabel penelitian terdiri atas dua yaitu variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab, dan variabel dependen/terikat yaitu variabel yang keberadaanya bergantung pada variabel bebas.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka variabel penelitian ini adalah :

a. Variabel independen/bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konsep Diri yang diberi simbol (X).

b. Variabel dependen/terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecakapan Pribadi yang diberi simbol (Y).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 40 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 40 orang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Kupang, jalan Cak Doko No. 59.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama enam bulan, yaitu dari bulan September Tahun 2015 - Februari Tahun 2016.

F. Penegasan Konsep

Ada dua konsep dalam penelitian ini yakni konsep diri dan kecakapan pribadi. Kedua konsep ini perlu diberi penjelasan singkat oleh peneliti agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda oleh para pembaca. Adapun konsep tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konsep Diri

Keliat (dalam Dermawan dan Rusdi, 2013 : 60), mengatakan bahwa konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh, baik secara fisik, emosional, dan sosial. Brooks (dalam Rakhmat, 2005 : 105) menyatakan bahwa konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang bersifat fisik, psikis, dan sosial sebagai hasil interaksi dengan orang lain. Lebih lanjut Ikbal (dalam Narti, 2014:1) mengatakan bahwa konsep diri merupakan pandangan dan perasaan yang bersifat biologis, psikologis, dan sosial tentang diri dan, diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan cara pandang, dan penilaian seseorang tentang dirinya, yaitu diri fisik, diri pribadi, diri etika-moral, dan diri sosial.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan konsep diri adalah cara pandang, dan penilaian siswa-siswi kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 tentang dirinya yang meliputi diri fisik, diri pribadi, diri etika-moral, dan diri sosial yang

diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungan secara terus-menerus.

2. Kecakapan Pribadi

Menurut Uno, (2005 : 68) “kecakapan pribadi merupakan kemampuan dalam memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa”.

Menurut Salovey dan Mayer (dalam Uno, 2005 : 69), kecakapan pribadi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi. Begitupun juga Mangkunegara (2005 : 56) mengatakan bahwa, kecakapan pribadi merupakan kemampuan dalam mengelola diri sendiri.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecakapan pribadi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, kemampuan mengendalikan perasaan agar dapat terungkap dengan tepat dan selaras hingga tercapai suatu keseimbangan dalam diri individu, dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.

Terkait penelitian ini, yang dimaksud dengan kecakapan pribadi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas XI IPA⁷ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 dalam hal kesadaran diri, pengaturan diri, maupun dalam memotivasi diri.